

## **PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN BALESONO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**YUNETI<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Guru SDN Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung  
e-mail: [yunes.cantik80@gmail.com](mailto:yunes.cantik80@gmail.com)<sup>1)</sup>

### **ABSTRAK**

*Dalam pembelajaran Matematika di SD, guru membutuhkan metode pembelajaran dengan pendekatan yang efektif yang mendekatkan siswa dengan kehidupan sehari-hari sehingga apa yang dipelajari siswa akan lebih bermakna dan prestasi belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berangkat dari kenyataan tersebut, guru mengadakan penelitian dengan tujuan untuk (a) Mendiskripsikan penerapan pendekatan CTL dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Balesono (b) Mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Balesono melalui penerapan pendekatan CTL. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Adapun instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi kegiatan belajar mengajar, lembar kerja siswa, angket, dan soal tes. Dari hasil analisa data diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IV semester I SDN Balesono pada materi operasi hitung yang melibatkan uang mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,67% meningkat pada siklus II menjadi 91,67%. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi tes, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 22,22%, yaitu dari 70,37% pada siklus I dan meningkat menjadi 92,59% pada siklus II.*

**Kata Kunci** : *contextual teaching and learning (CTL), prestasi belajar, Matematika*

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berdaya guna dan mampu membentuk manusia yang beradab dan berkeahlian. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sedangkan kualitas lulusan dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa di sekolah. Menurut Poerwadarminto (dalam Ardy, 2007: 17) dalam kamus Bahasa Indonesia memberikan bahasan tentang pengertian dari prestasi ini yaitu "*Prestasi adalah hasil yang dicapai, dikerjakan atau dilakukan*". Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan harapan bagi setiap guru agar siswanya dapat memperoleh hasil sebaiknya. Apabila hasil belajar atau prestasi yang diperoleh siswanya

baik, berarti guru berhasil dalam menyajikan pelajaran yang telah disajikan kepada siswanya melalui kegiatan belajar dan pembelajaran.

Istilah belajar dan pembelajaran dalam keputusan asing disebut dengan *learning and instruction*. Menurut pendapat Winataputra (dalam Larasati, 2007: 6) istilah *instruction* atau pembelajaran merujuk pada "Proses pengajaran berpusat pada tujuan atau *goal directed process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*prehalaced*)". Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Pendapat ini dipertegas oleh Winataputra (dalam Larasati, 2007: 6) *instruction* sering diartikan sebagai proses pembelajaran yakni proses

mem-buat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Dalam hal itu unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari proses pembelajaran atau *instruction*.

Menurut Winataputra (2007: 20) ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar siswa, adanya interaksi yang sengaja deprogram-kan, komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode dan teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, proses pembelajaran dalam arti yang sangat luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Soedjadi dalam Rahayu (2007: 6) berpendapat bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang ditangani langsung oleh para guru. Peranan guru bukan sekedar sebagai mesin pemindah ilmu pengetahuan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peranan guru tidak bisa digantikan oleh media pembelajaran seaneh dan sehebat apapun. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru dalam upaya mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan bagi siswa perlu dilakukan secara terus menerus. Demikian juga guru harus dapat menetapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga materi pelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.

Bertitik tolak dari alasan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kebe-

narannya dengan mengadakan penelitian ilmiah dengan judul "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester I SDN Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016". Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk (a) Mendiskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Balesono (b) Mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Balesono melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

## BAB II KAJIAN TEORI

Metode pembelajaran ada berbagai macam, ada yang berorientasi guru maupun berorientasi pada kemampuan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam sistem pendidikan. Satu sistem yang dipakai adalah sistem pendidikan *banking/Banking System of Education*. Ciri-ciri konkret pendidikan gaya bank adalah: 1. Guru mengajar, murid diajar, 2. Guru mengetahui sesuatu dan murid tidak mengetahui apa-apa, 3. Guru berpikir dan murid dipikirkan 4. Guru bercerita dan murid patuh mendengarkan, 5. Guru menentukan peraturan dan murid diatur, 6. Guru memilih bahan pelajaran, murid tanpa diminta pendapatnya menyesuaikan diri dengan pelajaran itu, 7. Guru mencampur adukan kewenangan ilmu pengetahuan dan jabatannya yang dilakukan untuk menghalangi kebebasan murid, 8. Guru adalah subjek dalam proses belajar mengajar, murid hanya objek belaka.

"*Pendidikan gaya bank*" merupakan hubungan kotradiksi yang saling menekan. Ketika pengajar (guru) ditempatkan pada posisi di atas, maka peserta didik (murid) harus berada di bawah dengan menerima tekanan-tekanan otoritas sang guru. Oleh karena itu pendidikan seperti ini hanya akan melahirkan penindasan dan tidak sesuai dengan prinsip hubungan antara guru dan murid seperti halnya seorang teman atau *partnership*. Dengan model hubungan seperti ini memungkinkan pendidikan itu tidak berjalan sesuai dialogis dan partisipatoris. Selain itu memacu siswa menjadi pribadi yang individualis dan cenderung egois.

Berdasarkan permasalahan di atas, filosofi konstruktivisme berkembang. Teori konstruktivisme

menurut siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Karena kepekaan siswa yang aktif, maka strategi konstruktivistis sering disebut pengajaran yang terpusat pada siswa (*Student Centered Instruction*). Filosofi inilah yang mendasari pemerintah untuk memperbaiki sistem pemerintah nasional, salah satunya melalui Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Dari urutan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik apabila strategi pembelajaran yang digunakan efektif dan peserta didik aktif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dipelajari siswa akan lebih bermakna. Untuk itulah maka pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi pilihan yang paling tepat khususnya dalam bidang studi Matematika.

Matematika merupakan komponen dari berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar. Istilah Matematika sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Manthiena*" yang artinya mempelajari, tetapi diduga kata itu erat hubungannya dengan kata Sansekerta Medha atau Widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi (Nasution, 1980) yang dikutip oleh (Pramana, 2007: 9). Sasaran dalam pembelajaran Matematika tidaklah konkret, tetapi abstrak dengan cabang-cabangnya semakin lama semakin berkembang dan bercampur. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis yang berhubungan dengan bilangan (Soedjadi, 2000) dikutip oleh (Pramana, 2007; 9).

Matematika dapat membentuk pola pikir yang matematis logis, kritis, dengan penuh kecermatan lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini (Pramana, 2007: 10). Dengan menanamkan konsep Matematika sedini mungkin pada anak (di SD), membuat pola pikir anak -menjadi lebih matematis, logis, dinamis, kritis dan lebih cermat. Di sini siswa SD akan lebih berani mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dimana keputusan itu tidak asal diambil, tetapi melalui pertimbangan yang matang.

Berdasarkan pengalaman guru ketika mengajar Matematika di kelas IV SDN Balesono, didapat siswa yang ramai dan bermain dengan teman sebangkunya ketikaguru menyampaikan materi

operasi hitung yang melibatkan uang Apabila siswa tidak antusias dalam menerima materi, maka upaya peningkatan prestasi belajar Matematika sulit untuk diwujudkan. Materi tidak dapat disampaikan sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, metode penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru dan tidak tepat.

Dari permasalahan di atas guru berusaha memperbaiki metode penyampaian yang kurang tepat dengan teknik pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002: 1). Adapun komponen yang harus ada sebagai syarat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan(*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) (Depdiknas, 2002:10).

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* strategi guru sangat membawa peranan yang penting. Guru harus mampu menguasai situasi kondisi dalam kelas, gejala yang sering muncul biasanya anak bicara sendiri, ada juga yang diam tapi tidak mengerti dan ada yang pandai sehingga meremehkan gurunya. Untuk itu guru harus bisa menarik perhatian siswa, salah satunya dengan cara menggunakan media pendidikan yang dapat menarik perhatian dan minat belajar para siswa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penafsir data, pemakna data dan pelapor temuan penelitian. Instrument penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan tes tulis. Sebagai pewawancara

peneliti akan mewawancarai siswa yang menjadi subjek wawancara dan pengamat (*observer*) akan mengamati aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balesono kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 semester I sebanyak 27 siswa. 3 orang siswa dipilih sebagai subyek wawancara dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Pemilihan subjek wawancara ini ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal (*pretest*) dan pertimbangan dari guru.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar kegiatan siswa berisi petunjuk pengamatan, dan pertanyaan diskusi terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari.
2. Soal test, merupakan test tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajarnya pada setiap akhir siklus, berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Lembar observasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan motivasi belajar, aktivitas kooperatif siswa, dan ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dalam melakukan kerja kooperatif, dan lembar observasi ketepatan guru dalam menerapkan pembelajaran.
4. Angket, angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon/tanggapan siswa-siswa terhadap pembelajaran Matematika yang selama ini dilakukan dan juga untuk mengetahui respon/tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif CTL dalam siklus belajar yang diterapkan peneliti.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Hopkins (1993) yang meliputi (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang

bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian), dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian, bersifat kolaboratif partisipatori dengan pengamat yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.

Pada tahap penelitian ini dilaksanakan dua kegiatan yaitu, pelaksanaan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan memuat (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Kedua kegiatan ini akan membentuk suatu siklus yang berurutan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Adapun tahap-tahap penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pra-Tindakan**

Kegiatan pra-tindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Guru mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa seperti siswa yang ramai dan bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menyampaikan materi operasi hitung yang melibatkan uang. Pada tahap ini akan dilakukan tes awal (*pre test*). Kegiatan pra tindakan ini berisi kegiatan sebagai berikut:

##### **a. Membuat Soal Tes Awal / Pre Test**

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang materi operasi hitung yang melibatkan uang

##### **b. Melakukan Tes Awal / Pre Test**

Tes awal (*pre test*) akan diberikan kepada siswa sebelum materi operasi hitung yang melibatkan uang dipelajari dan dibahas di kelas dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi operasi hitung yang melibatkan uang.

#### **Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membuat tindakan perbaikan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana perbaikan adalah sebagai berikut : (1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran, meliputi (a) penentuan tema dan butir pembelajaran, (b) rumusan tujuan pembelajaran, (c) kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar

mengajar, (d) pemilihan materi dan media pembelajaran, (e) pelaksanaan evaluasi proses dan hasil, dan (2) menyusun instrumen pengumpul data berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan tes.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun yaitu guru menerapkan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran yaitu menghubungkan materi operasi hitung yang melibatkan uang dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini guru mengajar, memberikan soal latihan dan kegiatan akhir yang dilakukan guru yaitu mengadakan evaluasi.

#### c. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua Indikator baik proses maupun hasil perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Kegiatan pengamatan meliputi (a) perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru, (b) pelaksanaan proses belajar mengajar, (c) motivasi, sikap siswa dalam proses belajar, dan (d) hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3) melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Skor hasil test siswa yang mempunyai rentan 0-10 dikategorikan menjadi lima taraf keberhasilan. Taraf keberhasilan skor hasil test siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

SKOR	Taraf Keberhasilan
0 - 25	Sangat Kurang Baik
26 - 50	Kurang
51 - 70	Cukup
71 - 85	Baik
86 - 100	Sangat Baik

(Diadaptasi dari Dewi, 2004:43)

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis data hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dimana seorang siswa tuntas belajar. Menurut kriteria ketuntasan belajar, siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 65 % dari skor maksimal. Kelas dikatakan berhasil/ tuntas belajar jika 85% siswa mempunyai skor minimal 65 (Depdikbud, 2000 dalam Dewi, 2004).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Pra-Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal yaitu untuk mengetahui tentang keadaan pembelajaran Matematika dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti meminta ijin kepada Kepala SD Negeri Balesono untuk melakukan penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi diketahui bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung yang melibatkan uang. Untuk itu peneliti mencoba untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi operasi hitung yang melibatkan uang dengan harapan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa khususnya materi operasi hitung yang melibatkan uang.

Selain itu, siswa dalam belajar lebih banyak secara individu daripada berkelompok. Sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dan komunikasi siswa dengan teman maupun guru. Hal ini mengakibatkan siswa takut atau enggan mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan maupun saran dan sekalipun ada yang berani itu hanya pada siswa tertentu saja, biasanya siswa-siswi yang pandai dan menonjol dalam kelas tersebut.

Pada tanggal 28 September 2015 dimulai pukul 07.00 dilaksanakan tes awal/*pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi operasi hitung yang melibatkan uang yang akan dipelajari dan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk mengerjakan tes dan 30 menit untuk membahas soal yang dianggap sulit oleh siswa.

### **Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dipaparkan sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### • *Perencanaan Tindakan*

Berdasarkan temuan pada tahap kegiatan pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan penelitian atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Rencana dari tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tempat penelitian. Adapun rencana yang dilakukan pada perencanaan tindakan ini adalah menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat LKS dan membuat soal atau tes.

##### • *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 3 Oktober 2015. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu permasalahan yang diberikan adalah permasalahan yang akrab dengan siswa dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut.

Pendahuluan (dalam waktu  $\pm 15$  menit) diawali dengan mengucapkan salam dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran dilanjutkan melakukan pendahuluan dengan mengingatkan siswa tentang operasi hitung yang melibatkan uang. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah tanya jawab tentang uang.

Tahap inti ( $\pm 50$  menit) dimulai dengan tanya jawab untuk memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke materi dengan tujuan agar siswa memahami

nilai mata uang, selanjutnya peneliti membagikan LKS kepada seluruh siswa dan menyuruh siswa untuk membuka LKS tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan materi operasi hitung yang melibatkan uang, yaitu dengan memperlihatkan uang mainan kepada siswa dan memberikan permainan tentang jual beli, serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Guru menjelaskan bahwa permainan jual beli dilakukan secara bergantian antar kelompok. Setelah selesai wakil dari kelompok menjelaskan ke depan kelas dan menjelaskan hasil kesimpulan dari permainan jual beli tersebut. Karena siswa sudah paham peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok. Pembentukan kelompok ini peneliti lakukan untuk menerapkan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, selain itu penting juga untuk menumbuhkan interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa maupun dengan guru, karena selama ini siswa belajar lebih banyak secara individu daripada kelompok.

Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS. Sambil memantau aktivitas siswa, peneliti juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan operasi hitung yang melibatkan uang. Selama diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang antusias, hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa siswa yang asyik mengobrol sendiri dengan teman kelompoknya.

Setelah proses diskusi selesai, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi. Peneliti kemudian mempersilakan beberapa siswa, karena tidak ada yang mengacungkan jari atau berinisiatif maju untuk persentasi, maka peneliti menunjuk siswa yang kelihatan menonjol dan aktif sewaktu diskusi kelompok untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kebiasaan siswa takut atau enggan mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan maupun saran. Kemudian peneliti menanggapi hasil pekerjaan siswa dan memberikan informasi yang benar.

Tahap penutup ( $\pm 15$  menit) bersama-sama siswa, peneliti membuat rangkuman mengenai materi kemudian mengakhiri pelajaran dengan salam.

- *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah mitra guru. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru kurang jelas dalam penyampaian materi, guru dalam menjelaskan dan dalam pemberian tugas belum menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang dapat memberikan motivasi kepada siswa, guru kurang memberi waktu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru tidak memberi kesempatan siswa yang belum mengerti untuk bertanya, guru belum mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (kurang antusias), siswa ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas, siswa sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa masih malas dalam membuat rangkuman.

- *Refleksi*

Hasil Observasi proses pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan guru mencapai rata-rata 66,67% dengan taraf keberhasilan *Cukup*, sedangkan persentase keberhasilan siswa mencapai rata-rata 70% dengan taraf keberhasilan *Cukup*. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa taraf keberhasilan guru dan siswa belum mencapai maksimal, sehingga masih diperlukan tindakan selanjutnya. Sedangkan ketuntasan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mengalami kenaikan 22,22%. Pada siklus I ini dikatakan tuntas bila siswa yang mendapat nilai > 65 mencapai 85% dan pada kenyataannya siswa yang mendapat nilai > 65 hanya 70,37%. Karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85% maka siklus I ini dianggap belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi juga masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya kemampuan guru dalam menyampaikan

materi yang kurang jelas, guru dalam menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kurang dan juga dapat dikatakan dalam siklus I ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena bermain dengan teman sebangkunya, siswa masih malu untuk bertanya dan masih sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Di samping itu pembelajaran yang dilakukan masih terkesan kaku dan tegang karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan pelajaran kehidupan sehari-hari siswa sehingga respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang dan akibatnya prestasi belajar siswa belum ada peningkatan.

Dari hasil refleksi inilah kemudian diberi tindakan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya (siklus II). Guru berusaha melaksanakan penelitian dalam metode pembelajarannya sehingga respon siswa meningkat dan prestasi siswa juga meningkat.

## **Siklus II**

Semua tahap yang ada pada siklus I dilakukan juga pada siklus II, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I sehingga pencapaian hasil dari siklus I dapat lebih ditingkatkan pada siklus II, dan diperoleh hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan.

- *Perencanaan Tindakan*

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusunlah rencana tindakan penelitian atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan. Rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana-rencana tindakan II adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal post test, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- *Pelaksanaan Tindakan*

Di dalam pelaksanaan siklus II terdapat satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2015. Pada pertemuan ini peneliti tetap menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu permasalahan yang diberikan adalah permasalahan yang akrab dengan siswa dan

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut.

Tahap pendahuluan (dalam waktu  $\pm$  10 menit) diawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan melakukan pendahuluan dengan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian mengingatkan siswa tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian mengingatkan siswa tentang materi pelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya ternyata siswa masih banyak yang ingat tentang materi pada pertemuan itu. Tahap inti ( $\pm$  40 menit) peneliti melanjutkan pada materi yaitu tentang nilai tukar mata uang. Selanjutnya peneliti membagikan LKS kepada seluruh siswa dan menyuruh siswa untuk membuka LKS tersebut.

Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS. Sambil memantau aktivitas siswa, peneliti juga membimbing dan menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar materi operasi hitung yang melibatkan uang. Selama diskusi berlangsung siswa terlihat antusias dengan kegiatan belajar metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini. Setelah proses diskusi selesai dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi, dua orang siswa mengacungkan jarinya untuk mewakili kelompoknya masing-masing. Hal ini menunjukkan mulai timbul keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tanpa ditunjuk oleh guru meskipun yang mengacungkan jarinya hanya dua orang.

Tahap penutup ( $\pm$  10 menit) bersama-sama siswa, peneliti membuat rangkuman mengenai materi operasi hitung yang melibatkan uang. Kemudian siswa waktu  $\pm$  30 menit peneliti membagikan soal tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran.

- **Pengamatan**

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II

diketahui bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Guru sudah jelas dalam penyampaian materi, guru dalam menjelaskan dan dalam pemberian tugas sudah menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, dan guru sudah memberi waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada siklus II ini juga nampak peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, sudah menunjukkan antusias dalam belajar, sudah mulai berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas, mulai tumbuh minat jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan siswa sudah terbiasa membuat rangkuman.

- **Refleksi**

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar pada siklus II diperoleh kriteria keberhasilan guru mencapai rata-rata 91,67% dengan taraf keberhasilan *Sangat Baik*. Dan kriteria keberhasilan siswa mencapai rata-rata 77,59% dengan taraf keberhasilan *Baik*. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa taraf keberhasilan guru dan siswa sudah mencapai maksimal, sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 22,22%. Dari persentase ketuntasan belajar yang semula pada siklus I sebesar 70,37% meningkat menjadi 92,59% pada siklus II. Hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar sudah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ( $\geq$ 85%). Berdasarkan hasil tersebut, guru tidak perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus III. Guru tinggal mempertahankan prestasi belajar siswa dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi pada siklus II ini bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Balesono sudah mulai meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari siklus I. Hasil tes yang diperoleh juga meningkat dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I.

- **Pembahasan**

- Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi operasi hitung yang melibatkan uang mampu membawa perubahan pada motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.

Dari keadaan sebelum diberi tindakan ke pelaksanaan siklus I nampak bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini. Selain itu dilihat dari hasil wawancara siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, siswa banyak yang sangat senang dan menyukai model pembelajaran ini. Pedoman wawancara dengan ketiga siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, misalnya dengan belajar berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok dalam menyelesaikan soal-soal telah menimbulkan rasa kepuasan tersendiri. Kemudian hasil pekerjaan tersebut dipresentasikan di depan kelas telah menumbuhkan rasa kebanggaan pada diri siswa. Hal ini membuat siswa menjadi antusias serta suasana kelas tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dengan terciptanya suasana belajar yang baru ini, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka.

Pada siklus I guru kurang jelas dalam penyampaian materi, guru kurang dapat memberikan motivasi kepada siswa, guru kurang memberi waktu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru belum dapat mengatur alokasi waktu dengan baik. Selain itu pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas, siswa sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa masih malas dalam membuat rangkuman juga masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya kepada siswa. Mengenai kurangnya aktivitas dan antusias siswa saat proses diskusi kelompok

dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar kelompok dan terkadang ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya.

Dari permasalahan inilah kemudian peneliti berusaha memperbaikinya dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan belajar kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah/soal. Bahwa dengan belajar kelompok mereka yang tidak mengerti bisa minta bantuan anggota kelompok lain untuk member pengertian, terkadang siswa malu/enggan untuk bertanya kepada guru dan penjelasan dari teman dengan bahasa dan cara penyampaian yang lebih sederhana akan lebih mudah dimengerti. Mengenai masalah penyampaian materi dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan kebiasaan siswa untuk aktif bergelut dengan ide-ide, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah/soal, dengan menemukan suatu ide/teori.

Dari penelitian yang dilaksanakan pada siklus II ternyata berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru memancing siswa untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa mau mempelajari berbagai materi sebelumnya. Pada saat berlangsungnya pertemuan pertama siklus II guru selalu bertanya kepada siswa dan dengan diberikannya pertanyaan-pertanyaan siswa terlihat aktif. Hal itu dilakukan guru dengan alasan agar siswa mampu membangun pengetahuan sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru (peneliti).

- Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan hasil observasi mengenai penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diamati selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I rata-rata keberhasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 66,67% yang dikategorikan *Cukup*. Dan rata-rata keberhasilan yang diperoleh siswa adalah 70% dengan kategori *Cukup*. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keberhasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 91,67% dengan kategori *Sangat Baik*. Dan rata-rata keberhasilan yang

diperoleh siswa adalah 77,59% dengan kategori *Baik*.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa pada tes awal di pra-tindakan diperoleh ketuntasan kelas sebesar 48,15% dan meningkat pada hasil tes di siklus I yaitu menjadi 70,37%. Pada tes siklus II terjadi peningkatan sebesar 22,22% jika dibandingkan dengan test siklus I, yaitu meningkat menjadi 92,59%. Dari data tersebut maka terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dan presentase siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dalam hal pemahaman materi yang dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan refleksi pada siklus I di-peroleh bahwa adanya siswa yang belum tuntas belajar disebabkan siswa belum termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan siswa kurang me-mahami materi secara keseluruhan karena masih bingung dengan pelaksanaan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada siklus I ini nampak bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Pada siklus II guru (peneliti) berusaha untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan pantauan guru.

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan adalah:

1. Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat meningkatkan prestasi belajar materi operasi hitung yang melibatkan uang pada siswa kelas IV semester I SDN Balesono kecamatan Ngunut kabupaten Tu-

lungagung adalah pembelajaran yang mengikuti tahap-tahap sebagai berikut.

a. Tahap Awal

- Dimulai dengan salam, menyampaikan topik dan melakukan apersepsi, yaitu guru mengulas kembali pelajaran yang lalu.
- Guru menjelaskan sekilas tentang bab yang akan dipelajari dan memberi motivasi kepada siswa.

b. Tahap Inti

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang di-lanjutkan membagi tugas kelompok, yang dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan kerja kelompok.
- Guru menunjuk salah satu wakil dari kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- Setelah semua siswa mem-presentasikan hasil kerja kelompok, guru memberikan tugas individu kepada siswa.
- Tanpa ditunjuk guru, siswa yang telah selesai mengerjakan tugas langsung mempresentasikan hasil kerja mereka.
- Guru memberi kesempatan ber-tanya kepada siswa yang belum jelas, dilanjutkan menarik ke-simpulan dan siswa mencatatnya.

c. Tahap Akhir

- Guru memberikan PR yang diambil dari LKS.
- Guru memberi motivasi siswa agar giat belajar.
- Guru menutup pembelajaran yang diakhiri dengan memberi soal rebutan.

2. Prestasi belajar siswa kelas IV semester I SDN Balesono kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung pada materi operasi hitung yang melibatkan uang meningkat setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu rata-rata aktivitas pada siklus I sebesar 66,67% menjadi 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi 77,59%. Berdasarkan hasil evaluasi tes terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 22,22%, yaitu dari 70,37% pada siklus I dan meningkat menjadi 92,59% pada siklus II.

## Saran

Bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar memperhatikan alokasi waktu yang tersedia karena pembelajaran dengan metode ini memerlukan waktu yang relatif banyak. Bagi peneliti yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian sejenis maka materi yang disajikan tidak terbatas pada materi pengukuran jarak, waktu dan kecepatan sehingga dapat dikembangkan dengan menggunakan materi yang lebih luas.

Bagi kepala sekolah yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan kebijakan, agar men-yarankan guru untuk berusaha menggunakan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chotimah, Hu'snul. M.Pd. Dra. 2007. *Model-model Pembelajaran untuk PTK*. Malang: Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Bina Karya Guru 2004. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: universitas Terbuka